

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mangrove merupakan tumbuhan berkayu dan bersemak belukar yang tumbuh dan berkembang menempati habitat pantai tropis dan subtropis di daerah pasang surut, berlumpur, serta berpasir dan pertumbuhannya memiliki syarat dengan kondisi pantai yang terlindungi dan relatif tenang, dan mendapat sedimen dari muara sungai (Rahim & Baderan, 2017:2). Mangrove dapat berfungsi sebagai biofilter, agen pengikat dan perangkap polusi, jika keberadaan Mangrove dapat dipertahankan maka keseimbangan dari ekologi lingkungan perairan pantai akan tetap terjaga (Guniarto, 2004:15). Dikarenakan mangrove memiliki berbagai macam manfaat ekologi yang baik bagi lingkungan, mangrove juga dapat dimanfaatkan potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan tetap menjaga kelestarian dengan cara ekowisata.

Ekowisata menurut *The Ecotourism Society* (1993) dalam (Winarno & Harianto, 2017:17) merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang relatif masih asli dan tidak tercemar bertujuan mendukung upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) serta meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Menurut (Damanik & Weber, 2006:38) mendefinisikan ekowisata dari tiga (3) perspektif yaitu sebagai: (1) produk, merupakan atraksi dan destinasi yang berbasis pada sumber daya alam. (2) pasar merupakan

semua perjalanan yang diarahkan pada upaya pelestarian lingkungan termasuk promosi untuk menarik minat pengunjung. (3) pendekatan pengembangan merupakan metode pemanfaatan sumber daya manusia yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kelestarian lingkungan. Pada pertengahan tahun 1980, Ceballos-Lasruin mengemukakan ekowisata yang merupakan wisata berbasis pada pelestarian alam diharapkan mampu menghindari kerugian terhadap lingkungan dalam kegiatan wisata (Winarno & Harianto, 2017:9).

Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 10 Tahun (2009) tentang Kepariwisataan, kegiatan wisata diselenggarakan harus berdasarkan prinsip dan tujuan memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup serta dapat memberdayakan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan pasal 6 dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun (2009) yaitu pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Kemudian, di dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun (2009) mendefinisikan pengembangan ekowisata adalah kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata. Pengembangan ekowisata dengan prinsip yang baik dapat menghasilkan keuntungan bagi lingkungan alam dan masyarakat setempat.

Kawasan Hutan Mangrove di Desa Muara, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten merupakan salah satu tempat yang memanfaatkan potensi mangrove sebagai ekowisata. Ekowisata Kawasan Hutan Mangrove di Desa Muara memiliki pemandangan alam yang relatif masih alami sehingga mampu menarik perhatian masyarakat karena lokasinya dekat dengan Ibu Kota Jakarta. Pengembangan ekowisata hutan mangrove di Desa Muara didukung oleh motivasi masyarakat setempat dalam kegiatan rehabilitasi mangrove, namun

masyarakat baru diberdayakan dalam hal menanam mangrove dan tidak semua masyarakat dapat mengikuti kegiatan ini (Aini, 2015:28).

Masalah utama bagi hutan mangrove yang berada di kawasan ini adalah kurangnya penataan lahan dan perhatian pemerintah dalam menjaga dan melindungi kawasan mangrove di Desa Muara. Kemudian kondisi pantai yang rusak dan air laut Pantai Utara Jawa yang semakin kotor mengakibatkan masyarakat setempat semakin sulit mengandalkan pendapatan dari hasil laut, kondisi ini mengakibatkan kawasan tersebut perkembangannya sangat lambat. Selain itu, masih terbatasnya sarana dan prasarana serta aksesibilitas menuju kawasan tersebut kurang memadai sehingga menjadi salah satu faktor penghambat wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Hutan Mangrove Desa Muara.

Tujuan dikembangkan ekowisata adalah untuk menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata supaya dapat meningkatkan kesejahteraan serta pemberdayaan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. termasuk kepada *stakeholder* lainnya sebagai penyeimbang antara kebijakan dan kepentingan masyarakat demi kemajuan ekowisata. (2) Bisnis atau industri, penyusunan program yang menggerakkan kemitraan usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan menarik minat pengunjung dengan memperhatikan pelestarian lingkungan alam; (3) *Government*, merupakan perencanaan kebijakan dan mekanisme operasional untuk menghasilkan kolaborasi dan inovasi dalam pengembangan ekowisata baik secara internal (pengelola) maupun dengan pihak eksternal seperti pemerintah; (4) *Community* (masyarakat), diharapkan masyarakat setempat dapat berpartisipasi aktif dalam proses penyelenggaraan ekowisata; (5) Media, merupakan pemanfaatan media promosi untuk menginformasikan penyelenggaraan konsep ekowisata bagi masyarakat luas sehingga tertarik untuk mengunjungi kawasan tersebut (Sya & Hotimah, 2021:48). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai strategi pengembangan ekowisata pada kawasan Hutan Mangrove Desa Muara Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Banten.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pengembangan ekowisata pada Kawasan Hutan Mangrove Desa Muara Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Banten?”

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan masalah penelitian tidak semuanya peneliti dapat selesaikan, maka penelitian ini difokuskan pada strategi (langkah- langkah yang dapat dilakukan) untuk pengembangan ekowisata di Kawasan Hutan Mangrove Desa Muara Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Banten berdasarkan prinsip pengembangan ekowisata.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata pada Kawasan Hutan Mangrove Desa Muara Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. Adapun jika dijabarkan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari segi praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang pengembangan ekowisata yang baik, serta dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi khalayak luas.

2. Dari segi teoritis

Penelitian ini diharapkan juga memiliki manfaat segi teoritis sebagai berikut:

- 
- a. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu penunjang dan bahan evaluasi dalam pengembangan pariwisata yang berbasis lingkungan serta dapat menciptakan kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta atau pengelola dalam mengembangkan ekowisata di Desa Muara Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang.
 - a. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan informasi dalam pengembangan ekowisata di Desa Muara Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang.
 - b. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.